BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Keadaan pendidikan sangat mempengaruhi keadaan bangsa ke depannya karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.[1]

[1] M. Noor Syam, dkk. (2003) *Pengantar Dasar - Dasar Kependidikan*,Usana Offset Printing : Surabaya, Hal 2

Dalam dunia pendidikan para pendidik atau guru merupakan sebuah potret yang selalu dijadikan contoh (teladan) oleh semua siswa. Untuk itu pendidik harus menjadi seorang model dan sekaligus menjadi seorang mentor bagi para peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Sekolah tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk mewujutkan pranata sosial (skala) yang mewujudkan nilai-nilai moral.[2] Sebagai pendidik hendaknya tidak hanya mampu memberikan perintah atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu pendidik harus mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikuti tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Karena hal itu keteladanan merupakan faktor keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru professional, maka mereka harus mampu menemukan jati diri dan meningkatkan kualitas diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional.[3]

Sementara itu, sebagaimana di ungkapkan oleh Rosetiyeh N.K metode dalam mengajar adalah teknik penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, di pahami dan di gunakan oleh siswa dengan baik.[4]

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar seseorang atau kelompok. Maka seorang guru harus mengusahakan agar bisa menciptakan

---

[2] H.A.R. Tilaar,(2004) *Pengajaran Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*, PT Remaja Rosyda Karya : Bandung, Hal 76
[3] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (2016) PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, Hal 19
[4] Rosetiyeh N.K, (1993) *Strategi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara : Jakarta, Cet III, Hal 97

lingkungan atau kondisi yang kondusif supaya kegiatan atau proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisen.

Sebab banyak persoalan yang mempengaruhinya, salah satu faktor itu diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dasar untuk menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.[5]

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.[6]

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar, maka ia berusaha agar cepat lulus. Dalam hal tersebut betapa pentingnya motivasi tersebut, bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dengan hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.[7]

Oleh karena itu penguasaan beberapa metode mengajar dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru, agar menciptakan sausana kelas yang efektif dan efisien.

---

[5] Wulansari Waqidatul Amaliyah, (2018) *Implementasi Metode Time Token Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMKN 2 Sukorejo*, Hal 1
[6] Ibid, Wulansari Waqidatul Amaliyah, Hal 2
[7] Dimyati & Mudjiono (2002) *Belajar Dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta : Jakarta, Hal 85

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode pembelajaran (dalam Syarifah Aini DKK), Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang bersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.[8] Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di MTs Roudlatul Hikmah ini pembelajarannya cenderung monoton sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran cepat bosan dan mudah mengantuk sehingga dalam pembelajaran ini perlu adanya suatu metode. Khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.[9]

---

[8] Syarifah Aini DKK (2018) *Metode Mimicry- Memorization (mim-mem methot) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik Di Madrasah*, Vol 6 No 1, Hal 91

[9] Deden Hamdani (2017) *Upaya Pendidikan Madrasah Diniah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (Jual Beli) di Madrasah Diniah Attaq Waranca Ayu Desa Maroko,* Vol 2 No 1, Hal 3

Adapun pengertian dari ilmu Fiqih itu tersendiri yaitu ilmu hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci.[10]

Kegiatan belajar mengajar di MTs Roudlatul Hikmah, faktor yang diduga penyebab kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran kelas VII di MTs Roudlatul Hikmah. Dimana materi tersebut di ajar tanpa menggunakan metode atau media apapun yang bisa membangkitkan minat belajar siswa kecuali metode ceramah, ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu mengerjakan soal yang ada di LKS, Akibatnya siswa cenderung pasif, malas belajar dan pembelajaran cenderung membosankan.

> "Pembelajaran yang digunakan disekolah kami khususnya pada siswa kelas VII memang sering menggunakan metode ceramah anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari saya setelah itu anak-anak saya suruh mengerjakan tugas LKS lalu dikumpulkan dan dibahas bersama,
> Kendalanya anak-anak kurang bersamangat dan kurang termotivasi, ketika saya menerangkan masih sering anak-anak itu sibuk sendiri dan ngobrol sama teman sebangkunya.[11]

Berdasarkan observasi lapangan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan fokus dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran cenderung membosankan siswa mudah mengantuk dan sibuk dengan bermain gadget atau karna lebih memilih untuk hanya dengan mengikuti alur berjalannya proses kegiatan belajar mengajar saja.

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran cenderung membosankan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa. Dampaknya pembelajaran kurang bermakna, oleh karna itu peniliti ingin mengggunakan suatu

---

[10] Abdullah Fikri (2015*) Fikih (Ramah)* Difabel, Q-Media : Yogyakarta, Hal 197
[11] Muhlis, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, wawancara, 02 Mei 2019

metode, yaitu metode Inquiry, menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk mata pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII Roudlatul Hikmah di Desa Kedawang Nguling.

Dimana metode ini adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.[12]

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode Inquiri dalam mata pelajaran Fiqih tersebut agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bisa lebih aktif dan mandiri tidak hanya mendengarkan menjelaskan dari guru saja.

Adapun metode pembelajaran Inquiry adalah "suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[13]

Pembelajaran Inquiry membutuhkan keadaan kelas yang dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat hipotesis (dugaan) dan membuat kesimpulan. Pembelajaran Inquiry ini pembelajaran dimana kegiatannya melibatkan secara maksiamal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu dengan logis, kritis, dan penuh percaya diri.

Dengan adanya metode Inquiry ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di MTs Roudlatul Hikmah, kemandirian siswa terbentuk dengan proses

---

[12] Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka : Jakarta, Hal 652

[13] Op chit NK, Roestiya, Hal 75

yang baik, dan pada akhirnya motivasi belajar meningkat tidak hanya pada saat ini saja.

Setiap usaha membelajarkan peserta didik sudah pasti membutuhkan persiapan, waktu, biaya, sarana prasarana, dan sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal dan tidak sia-sia. Sehubungan dengan itu, peneliti mengangkat judul skripsi "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Inquiry di MTs Roudlatul Hikmah Desa Kedawang Nguling"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat dua rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian sebagai berikut ?

1. Bagaimana penerapan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih melalui metode Inquiry di MTs Roudlatul Hikmah di desa Kedawang Nguling ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih melalui metode Inquiry di MTs Roudlatul Hikmah di desa Kedawang Nguling ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode Inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Roudlatul Hikmah di Desa Kedawang Nguling ?

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih melalui metode Inquiry di MTs Roudlatul Hikmah di desa Kedawang Nguling

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi (sumbangsih) kepada masyarakat. Khususnya kepada peserta didik. Adapun manfaat hasil penelitian ini antara lain yaitu :

1. Praktis
   a. Berguna untuk menambah wawasan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry khususnya pada pembelajaran Fiqih
   b. Memberikan kesempatan pada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui metode Inquiry.
2. Teoritis
   a. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas metode pembelajaran di Mts Roudlatul Hikmah desa Kedawang Nguling.
   b. Dapat menambah wawasan para guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran.
   c. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan merupakan wujud aktualisasi dari peniliti sebagai mahasiswa dan sebagai bentuk pengabdiannya terhadap lembaga pendidikan khususnya di MTs Roudlatul Hikmah desa Kedawang.

E. Definisi Istilah

1. Peningkatan : adalah siswa mampu mengoptimalkan hasil belajarnya dan mengambangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik
2. Motivasi Belajar : motivasi belajar adalah kondisi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Mata Pelajaran Fiqih : mata pelajaran Fiqih adalah satu salah dari mata pelajaran agama islam pada siswa MTs, Dimana mata pelajaran ini membahas tentang ajaran-ajaran islam yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah.
4. Metode Inquiry : menurut Gulo (dalam skripsinya Erlina Sofiani) mengatakan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[14]

[14] Erlina Sofiani, (2011), *Pengaruh Model Inquiry Terbimbing (guided inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Listrik Ninamis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Hal 5.